

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan fungsional atau pendekatan fakta sosial di perkenalkan oleh Emile Durkheim pendekatan ini berupa penelusuran fungsi berbagai elemen sosial sebagai peningkatan sekaligus memelihara keteraturan sosial. Dalam pendekatan fungsional masyarakat di pandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan yaitu suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang.¹⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, aktifitas sosial, persepsi, pemikiran, sikap, kepercayaan, secara individual atau kelompok. Penelitian kualitatif memiliki tujuan utama, yakni yang pertama menggambarkan dan mengungkapkan dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan,¹⁷ dengan

¹⁶ Amri Marzali, "Struktural Fungsionalisme", *Jurnal Antropologi Indonesia*, 2 (2006), 34.

¹⁷ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Teknologi Pendidikan*, 1(April,2010),50.

begitu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menulis penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif ini fakta dan data yang nampak, termasuk pola perilaku sehari-hari pendidik (penyuluh agama islam) dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai aktor yang diteliti hanyalah satu fenomena dari apa yang tersembunyi pada pendidik dimana masih diperlukan pemaknaan oleh pendidik. Ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan bagaimana pengalaman pendidik dan fokus dari penelitian ini menampakkan bagaimana pengalaman pendidik dapat membentuk sebuah makna dakwah pada masyarakat di majelis taklim binaannya.

B. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Tahap pra lapangan :
 - a. Menyusun rancangan penelitian atau desain penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mendalami identifikasi masalah serta rumusan masalah penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud dalam hal ini penelitian dilakukan di Majelis Taklim nurul hasanah Kanigaran.

- c. Mengurus Perizinan penelitian

Mengurus perizinan diawali dengan cara meminta surat permohonan izin penelitian yang dibuat oleh pihak Fakultas Agama Islam

khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, kemudian peneliti mengantarkan surat tersebut pada tempat penelitian yang dimaksud dan menunggu boleh tidaknya meneliti instansi tersebut. Kemudian dengan mendapatkan izin meneliti, maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di instansi tersebut, dengan ketentuan yang telah diberikan oleh instansi, dan peneliti wajib mengikuti aturan yang telah diberikan oleh instansi tersebut.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang-orang yang akan menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Peneliti memilih beberapa pihak yang benar-benar mengetahui latar belakang penelitian, diantaranya adalah Ning Jaza'anil Husna selaku Penyuluh Agama Islam KUA Kanigaran, H. Samsur, S.Ag. M.PdI selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo, H. Arifin Budianto, SHI selaku Kasi Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag Kota Probolinggo, dan H. Ansori, S.Ag. M.PdI. M.Sy selaku Penyelenggara Zakat Wakaf Kemenag Kota Probolinggo.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Yang perlu dipersiapkan oleh peneliti antara lain alat tulis meliputi bulpoin, kertas atau buku catatan, dan kamera foto untuk mendokumentasi dan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar meneliti dan mendapatkan

keabsahan data dilapangan penelitian, serta menyiapkan soal-soal wawancara sebelum penelitian berlangsung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Ada beberapa hal yang perlu dipahami peneliti sebelum terjun dilapangan penelitian. Peneliti harus benar-benar memahami latar penelitian yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga perlu memerhatikan penampilan yang sesuai dengan latar penelitian karena penampilan peneliti baik dari penelitian fisik ataupun sikap sangat menentukan kemudahan dalam mencari keabsahan data dilapangan.

b. Memasuki Lapangan

Tahap memasuki lapangan merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian sehingga peneliti dituntut untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan yang direncanakan dan seakurat mungkin. Dalam tahap memasuki lapangan peneliti harus membangun keakraban dengan subjek yang akan diteliti. Dengan demikian subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Kehadiran peneliti menunjukkan besarnya peranan peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti ikut terjun kedalamnya dan akan ikut berperan didalamnya. Dengan demikian peneliti dapat merasakan keadaan latar penelitian di lapangan sehingga data yang di dapat lebih mendekati pada keabsahan data dan perilaku ini sangat memudahkan peneliti untuk dapat mempertanggung jawabkan penelitiannya.

d. Tahap Analisis Data

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menghasilkan hasil yang baik dan bagus, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis untuk diolah.¹⁸ Menurut sukardi, instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah

¹⁸ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), 136.

pengumpulan informasi lapangan.¹⁹ Peneliti sebagai instrumen dapat langsung menangkap makna dari setiap informasi yang diberikan oleh informan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti oleh peneliti, yaitu tentang Strategi dakwah penyuluh agama KUA kepada majelis taklim nurul hasanah di kelurahan Kanigaran kota Probolinggo.

D. SUMBER DATA

Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.²⁰ Adapun sumber data yang diperoleh peneliti adalah sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen sebagaimana yang telah dinyatakan Moleong bahwa “ sumber data dan jenis data terdiri dari kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan data statistik”, sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data Primer adalah sumber data primer adalah sumber data yang di ambil peneliti melalui observasi dan wawancara.²¹

Sumber data tersebut meliputi:

- a. Ning Jaza'anil Husna selaku Penyuluh Agama Islam KUA Kanigaran.

¹⁹ Sukardi, “*Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 75.

²⁰ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 172.

²¹ Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 74.

- b. H. Samsur, S.Ag. M.PdI selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo.
- c. H. Arifin Budianto, SHI selaku Kasi Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag Kota Probolinggo.
- d. H. Ansori, S.Ag. M.PdI. M.Sy selaku Penyelenggara Zakat Wakaf Kemenag Kota Probolinggo.

2. Sumber data tambahan (*sekunder*):

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan.²² Juga dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data pendukung, sumber data sekunder yang diambil oleh penulis berasal buku-buku hasil penelitian dan dokumen yang relevan dengan permasalahan judul skripsi diantaranya.²³

- a. Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anak Muda oleh Miss Patimoh Yeemayor
- b. Strategi Dakwah Kh. Ahmad Dahlan Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Anak Muda oleh Inten Wulandari.

²² Etta Mamang Sangadji, dkk, “*Metodologi penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*”, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 44.

²³ Soeratno dan Lincolin Arsyad, “*Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*” (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1950), 76.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain observasi, wawancara, dokumentasi.²⁴

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala, peristiwa dari obyek yang diselidiki.²⁵ Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁶ Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap obyek peneliti, dimana peneliti akan terjun langsung ke tempat penelitian yakni Majelis Taklim Nurul Hasanah Kanigaran, sehingga dengan ini dapat diharapkan akan mengetahui lebih banyak hal dan pengamatan akan semakin meluas secara jelas bagaimana strategi dakwah penyuluh agama islam KUA kanigaran dalam membina majelis taklim tersebut.

²⁴ Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 116.

²⁵ Joko Subagyo, “*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), 63.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

2. Interview atau wawancara

Metode Interview yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.²⁷ Moh Nazir mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (paduan wawancara).²⁸ Iskandar mengatakan bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.²⁹

Secara umum wawancara ada dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, yaitu pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan jelas, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur pewawancara tidak menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.³⁰

²⁷ Cholid Narkubo dan Abu Acmadhi, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 83.

²⁸ Mohammad Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988), 25.

²⁹ Nanang Martono, "*Metode Penelitian Sosial "Konsep-Konsepsi Kunci"*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 10.

³⁰ Kartini Kartono, "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*", (Bandung: CV Mandar Maju, 1990), 183.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan oleh peneliti demi menghindari peneliti kehabisan pertanyaan ataupun lupa.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat dengan bertanya langsung kepada responden. Yang terdiri dari isi tokoh yang di wawancara.

- a. Ning Jaza'anil Husna selaku Penyuluh Agama Islam KUA Kanigaran.
- b. H. Samsur, S.Ag. M.PdI selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo.
- c. H. Arifin Budianto, SHI selaku Kasi Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag Kota Probolinggo.
- d. H. Ansori, S.Ag. M.PdI. M.Sy selaku Penyelenggara Zakat Wakaf Kemenag Kota Probolinggo.

Guna mendapatkan keterangan mengenai hal-hal yang terkait dan berhubungan dengan retorika impresi komunikasi dakwah KH. Musleh Muafi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, *artefacts*,

gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi karya tulis dan cerita.³¹Metode dokumentasi juga merupakan metode yang digunakan untuk mencari data- data yang diperoleh melalui dokumen.³²

F. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu.³³ Dalam model analisis interaktif ini menurut Miles Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya bahwasanya analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan.³⁴

Taylor dan Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.³⁵ Kemudian Bogdan dan Biklen menyatakan analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material

³¹ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: kencana,2014), 391.

³² Husein Umar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), 73.

³³ Beni Ahmad Saebani, “*Metode Penelitian*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 95.

³⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2013), 337-345.

³⁵ Nanang Martono, “*Metode Penelitian Sosial “Konsep-Konsep Kunci*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2016), 10.

lain nya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan di informasikan kepada orang lain.³⁶

Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit- unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.³⁷

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian ini, setiap temuan harus di check keabsahannya agar hasil penelitian dapat diketahui bukti kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui keabsahan temuan ini, teknik yang peneliti gunakan adalah triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁸ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

³⁶ Nanang Martono, “Metode Penelitian Sosial “Konsep-Konsep Kunci”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2016), 11.

³⁷ Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2014), 400-401.

³⁸ Jejen Musfah, “Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis & Disertasi”, (Jakarta: KENCANA,2016), 67.

keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, diantaranya:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian, akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dengan tekun dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

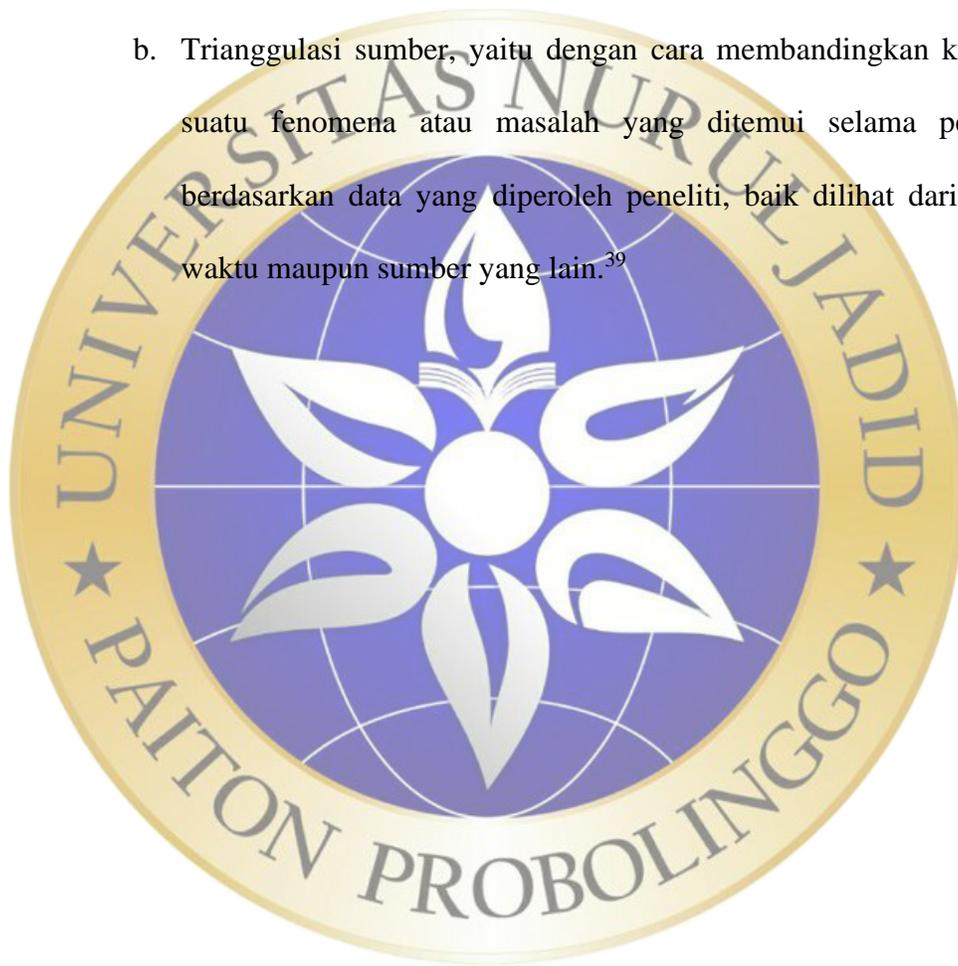
2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara berkesinambungan retorika impresi komunikasi dakwah KH. Musleh Muafi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa ketapang Daya. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelahaan data.

3. Trianggulasi data:

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Adapun macam-macam trianggulasi adalah sebagai berikut:

- a. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- b. Trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena atau masalah yang ditemui selama penelitian, berdasarkan data yang diperoleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.³⁹



³⁹ Nasution, “*Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*”, (Bandung: Tarsito, 1988), 130.